



ANALISIS MANAJEMEN BISNIS SYARIAH PADA PANGERAN AQIQAH

Muhammad Bromo Habijoyo¹⁾, Adi Mansah²⁾

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Informasi Artikel

Terima tgl/bln/tahun
Revisi tgl/bln/tahun
Disetujui
tgl/bln/tahun

Kata Kunci:
Manajemen
Bisnis Syariah,
Aqiqah

A B S T R A K

Pada saat ini perkembangan industri Food and Beverage di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, Banyak faktor melatarbelakangi hal tersebut diantaranya gaya hidup masyarakat Indonesia yang cukup konsumtif dengan produk dari industri Food and Beverage yang saat ini cukup Variatif dan Inovatif sehingga dapat diterima oleh masyarakat dengan baik, faktor yang berperan penting pada peningkatan dan perkembangan Usaha Food and Beverage yaitu dari segi Manajemen Bisnis di dalam Internal Perusahaan atau Bisnis tersebut,. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen bisnis Syariah pada Jasa Food and Beverage seperti Jasa Aqiqah di Pangeran Aqiqah & Catering, penelitian dengan metode kualitatif interpretif ini akan mencoba melihat seperti apa manajemen bisnis yang dijalankan secara deskriptif.

Keyword:
terdiri dari 3-5
kata

A B S T R A C T

At this time, the development of the Food and Beverage industry in Indonesia is experiencing a very rapid growth, there are many factors behind this, including the lifestyle of the Indonesian people who are quite consumptive with products from the Food and Beverage industry, which are currently quite varied and innovative so that they can be well received by the public. Apart from community factors, there are other factors that also play an important role in the improvement and development of the Food and Beverage Business, namely in terms of Business Management within the Company or Business, as it is known that a successful business cannot be separated from good business management. This study aims to analyze how the implementation of Sharia business management in Food and Beverage Services such as Aqiqah Services at Pangeran Aqiqah & Catering, this research with interpretive qualitative methods will try to see what business management is run descriptively.

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan industri Food and Beverage di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, tentunya hal ini juga dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif, berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan data pada triwulan II-2020 industri F&B mengalami pertumbuhan sebesar 0,22% dan memiliki kontribusi besar terhadap produk Domestik Bruto (PDB). Dari data-data yang ada tentu bisa diasumsikan bahwa bisnis Food and Beverage ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat tumbuh, berkembang, serta menjamur di seluruh Indonesia.

Banyak faktor melatarbelakangi hal tersebut diantaranya gaya hidup masyarakat Indonesia yang cukup konsumtif dengan produk dari industri Food and Beverage yang saat ini cukup Variatif dan Inovatif sehingga dapat diterima oleh masyarakat dengan baik, selain dari faktor masyarakat ada faktor lain yang juga berperan penting pada peningkatan dan perkembangan Usaha Food and Beverage yaitu dari segi Manajemen Bisnis di dalam Internal Perusahaan atau Bisnis tersebut, seperti yang diketahui bahwa Bisnis yang sukses tidak lepas dari Manajemen Bisnis yang baik.

Manajemen Bisnis merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melakukan pengawasan suatu bisnis atau usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam konsep Manajemen Bisnis terdapat beberapa versi yang diterapkan oleh Perusahaan ataupun unit usaha, dimana setiap konsep bisnis tersebut memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing, pada umumnya Manajemen Bisnis yang diterapkan oleh suatu Bisnis atau usaha dilandaskan oleh asas, nilai, dan budaya organisasi yang melekat pada perusahaan atau bisnis tersebut. Dalam Manajemen Bisnis terdapat beberapa bidang yang menjadi bagian dari Manajemen Bisnis diantaranya Manajemen Pemasaran, Manajemen Keuangan, Manajemen SDM, dan Manajemen Produksi, dalam konteks Manajemen Bisnis Sub bagian tersebut diimplementasikan dengan Tujuan yang berbeda-beda dan dilandasi oleh faktor yang berbeda-beda pula di setiap perusahaan atau bisnis.

Dalam industri bisnis Food and Beverage saat ini ada satu jenis usaha atau bisnis yang cukup menarik perhatian peneliti yaitu bisnis Jasa Katering Aqiqah, seperti yang

telah diketahui oleh sebagian besar masyarakat Muslim bahwa Aqiqah adalah suatu Ibadah yang dilakukan dengan hewan yang disembelih atas nama bayi yang terlahir sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT dengan niat dan syarat tertentu, Niat tertentu salah satunya dengan menyebut nama si bayi ketika menyembelih. Yang kemudian dalam prosesi selanjutnya adalah memberikan sedekah berupa makanan dari hewan yang disembelih tersebut, Bagi sebagian orang yang tidak ingin repot dalam melaksanakan aqiqah, banyak orang yang menggunakan layanan jasa katering aqiqah untuk membantu prosesi aqiqah yang hendak dilakukan, yang perlu diperhatikan adalah prosesi aqiqah adalah suatu ritual ibadah umat Islam yang tidak boleh sembarangan dalam melaksanakannya karena ada syarat-syarat sah dalam prosesinya, maka dari itu jasa katering aqiqah sebagai pihak yang mewakili proses aqiqah haruslah dapat memenuhi syarat-syarat syar'i dalam aqiqah dan memiliki kualitas pula sebagai penyedia jasa katering.

Dari latar belakang yang peneliti jelaskan diatas peneliti berasumsi bahwa bisnis Jasa Katering Aqiqah yang merupakan suatu jasa dengan bercirikan Syariah atau menjalankan syariat Islam maka dalam Internal Usahanya haruslah menerapkan Manajemen Bisnis secara Syariah pula, baik dari manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen SDM, dan manajemen keuangannya menjalankan prinsip-prinsip Syariah. latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, memberikan peneliti gambaran tentang rumusan masalah dalam penelitian yang akan dibahas yaitu: Bagaimana Manajemen Pemasaran Syariah pada Pangeran Aqiqah dan Catering? Bagaimana Manajemen Produksi Syariah pada Pangeran Aqiqah dan Catering? Bagaimana Manajemen Keuangan Syariah pada Pangeran Aqiqah dan Catering? Bagaimana Manajemen SDM Syariah pada Pangeran Aqiqah dan Catering?

Tujuan dalam penelitian ini yang hendak dicapai peneliti yaitu, Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pemasaran Syariah pada Pangeran Aqiqah dan Catering, Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Produksi Syariah pada Pangeran Aqiqah dan Catering, Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Keuangan Syariah pada Pangeran Aqiqah dan Catering, Untuk mengetahui bagaimana Manajemen SDM Syariah pada Pangeran Aqiqah dan Catering.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Bisnis Syariah

Adapun bisnis islami (lebih dikenal dengan istilah bisnis syariah) definisinya adalah: Serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/ jasa) termasuk profitya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram) (M. Ismail Yusanto, 2004). Dalam Bisnis Islam tentu tidak lepas praktik yang dilakukan merupakan bentuk keteladanan dari Pemimpin umat Muslim yaitu Rasulullah SAW, dalam berbisnis Rasulullah SAW memiliki strategi yang patut untuk dicontoh oleh umat-umatnya,

Adapun menurut Hafihudin & Tanjung (2003: 71) strategi berbisnis Nabi Muhammad SAW dalam mencapai kesuksesan dalam berbisnis dilandasi oleh beberapa hal yaitu: Shiddiq, Berarti memiliki kejujuran, dan selalu mendasari ucapan, keyakinan dan perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Dalam dunia usaha dan kerja, kejujuran ditampilkan dengan kesungguhan dan ketepatan, janji dan pelayanan, Istiqamah, Berarti konsisten dalam keimanan dan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan. Istiqamah didalam kebaikan ditampilkan dalam keteguhan, kesabaran serta keuletan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal, Fathanah, Berarti mengerti, memahami dan menaati dengan baik secara mendalam segala sesuatu hal yang menjadi tugas dan kewajiban. Tabligh, Berarti mampu berkomunikasi dengan baik, mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam. Tabligh yang disampaikan dengan hikmah, sabar, argumentatif dan presuasive akan menghasilkan hubungan manusia yang semakin solid dan kuat. Amanah (tanggung jawab). Berarti memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban. Amanah ditampilkan didalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (berbuat yang baik) dalam segala hal.

Menurut penulis strategi berbisnis Nabi Muhammad SAW selain menjadi suatu strategi yang sangat baik dalam berbisnis hal tersebut juga merupakan sifat-sifat terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap muslim dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Tidak hanya dalam masalah bisnis, sifat-sifat tersebut sangat di butuhkan dalam aktivitas bersosialisasi dengan orang lain karena sifat-sifat terpuji tersebut dapat menumbuhkan jalinan ukhuwah sesama saudara muslim.

Manajemen Pemasaran Syariah

Pemasaran didalam literatur fiqih Islam disebutkan wakalah atau perwakilan. Wakalah yang berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Wakalah

dapat juga diartikan sebagai penyerahan dari seseorang yang dapat dilakukan oleh individu atau dapat diwakilkan kepada orang lain.

Marketing syariah diartikan sebagai suatu disiplin unit bisnis strategis yang diarahkan kepada suatu proses dimana terdapat perubahan nilai serta penawaran dari satu penggagas kepada bagian yang lain dalam keseluruhannya sesuai dengan prinsip-prinsip kegiatan muamalah dalam Islam. Hukum pemasaran (wakalah) dalam landasan ijma adalah sunnah, dikarenakan terdapat nilai-nilai yang mengandung unsur-unsur yang teramat mulia (ta'awun) yang didasarkan atas kebaikan dan taqwa.

Didalam landasan fiqih segala sesuatu yang berkaitan dengan muamalah dapat dilakukan selama tidak ada suatu dalil pun yang mengharamkannya. Rukun wakalah terdiri dari 3 (tiga) rukun yang merupakan komponen persyaratan dalam melakukan jual-beli, yaitu terdapat penjual dan pembeli, terdapat barang/produk/jasa serta terdapat ijab qabul. (Ahmad Miftah: 2015)

Manajemen Produksi Syariah

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skills (organizational, managerial, dan tehcnical skills). Program-program yang akan disuguhkan ke khalayak sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Proses dibuatnya program di televisi biasa disebut dengan proses produksi. (Astri Hidayah: 2020).

Sedangkan Manajemen Produksi adalah semua aktivitas atau proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Proses manajemen ini berlaku POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling), Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Manajemen. Menurut Morissan dalam melaksanakan tanggung jawab manajemen, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan. Secara penerapan yang dimaksud dengan Manajemen Produksi Syariah adalah semua aktivitas produksi yang menjalankan prinsip-prinsip Syariah baik dari input, proses, sampai outputnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah. (Astri Hidayah: 2020).

Faktor produksi mendapatkan perhatian yang sangat penting dalam ajaran Syariah, sifat atau karakteristik yang perlu dipahami dan dimiliki oleh pengusaha dalam

keterampilan manajerial produksi yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu: (Buchari Alma, 2016)

Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah dapat diartikan sebagai pengaturan kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Yang dimaksud dalam manajemen keuangan syari'ah adalah aktivitas perusahaan termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syari'ah. (Isra Hayati: 2019).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan Syariah yaitu semua langkah yang diambil dalam melaksanakan pengelolaan tersebut harus didasarkan pada aturan Allah SWT yang terkandung di dalam Quran dan Al-hadist.

1. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Dalam manajemen keuangan syariah ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diketahui, dipahami dan dilakukan yaitu Prinsip Manajemen Keuangan Syari'ah yang Diajarkan Al-Quran, diantaranya: Setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka di antara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi, Penegakan prinsip keadilan (justice), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), maupun pembagian keuntungan, Kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal. Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi. Demikian pula, komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik, Prinsip larangan riba, serta perdagangan harus terhindar dari praktik gharar, tahlis, dan maysir, Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah.

2. Prinsip-prinsip Sistem Keuangan Syari'ah

Yang dimaksud dalam kerangka dasar sistem keuangan syari'ah ialah seperangkat aturan dan hukum secara bersama-sama disebut sebagai syariat, mengatur aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya masyarakat Islam. Kata syariat berasal dari aturan-aturan yang ditetapkan oleh Al-Quran dan penjelasan serta tindakan yang

dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. (lebih dikenal dengan sunnah). (Isra hayati: 2019)

3. Yang termasuk kedalam prinsip dasar sistem keuangan berbasis syari'ah diantaranya sebagai berikut: (I) Larangan bunga, Adanya pelarangan riba dapat diartikan dalam istilah secara harfi ah berarti "kelebihan" dan ditafsirkan sebagai "peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan" merupakan pedoman utama dari sistem keuangan berbasis syari'ah. Secara spesifik, semua tingkat pengembalian positif yang telah disepakati dan ditetapkan terkait dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman (yaitu, yang dijamin tanpa memedulikan kinerja dari investasi tersebut) dianggap sebagai riba dan dilarang dalam Islam, Uang sebagai "modal potensial", (II) Uang diperlakukan sebagai modal potensial menjadi modal sebenarnya hanya ketika digabung dengan sumber daya lain untuk melakukan kegiatan produktif. Islam mengakui nilai waktu uang, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial, (III) Berbagi risiko, karena adanya larangan bunga, penyedia dana mendanai investor dan bukan kreditor. Penyedia modal keuangan dan pengusaha berbagi risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan. Transaksi keuangan harus mencerminkan distribusi pengembalian risiko simetris yang akan dihadapi pihak-pihak terlibat, (IV) Larangan perilaku spekulatif, Sistem keuangan syari'ah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian, dan risiko, Kesucian kontrak, Islam menjunjung tinggi kewajiban kontrak dan pengungkapan informasi sebagai tugas suci. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko dari informasi yang tidak merata dan risiko moral, (V) Aktivitas sesuai syariat, hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi, (VI) Keadilan sosial, Pada prinsipnya, setiap transaksi yang mengarah ketidakadilan dan eksploitasi adalah dilarang.

Manajemen SDM Syariah

Manajemen sumber daya insani ialah suatu perencanaan yang matang dalam mengorganisir suatu tujuan secara berkesinambungan (*sustainable*) melalui potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia untuk pencapaian dan keseimbangan suatu tujuan yang ingin dicapai, baik yang bersifat materi maupun yang bersifat abstrak/imaterial. Ada beberapa tujuan terkait penerapan manajemen sumber daya insani di Manajemen Bisnis syariah, diantaranya ialah: peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas,

rendahnya tingkat perpindahan pegawai, tingkat absensi dan komplain dari nasabah, tingginya kepuasan kerja karyawan dan tingginya kualitas pelayanan, meningkatnya bisnis perusahaan.

Dengan adanya beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui proses manajemen sumber daya insani diharapkan proses pencapaian suatu organisasi akan lebih cepat dan efisien. (Fahadil Amin Al Hasan: 2016) Manajemen Sumber Daya Insani Profesional di Lembaga Manajemen Bisnis Syariah, dalam ajaran Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapih, benar, tertib dan teratur. Segala prosesnya harus diikuti dengan baik dan benar, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)” (HR. Thabrani). Yang dimaksud dengan itqan adalah segala sesuatu yang arah pekerjaannya jelas, landasannya yang mantap, dan cara mendapatkannya yang transparan.

Hal ini menunjukkan bahwa proses manajemen yang professional dalam sebuah lembaga merupakan hal yang sangat dituntut dalam Islam. Selain pekerjaan harus dilakukan secara itqan, suatu pekerjaan pun harus dilakukan oleh orang yang mampu dan ahli di bidangnya, karena jika tidak dilakukan, pekerjaan tersebut akan berantakan dan tidak akan mencapai tujuan yang dikehendaki.

Hal ini pernah disampaikan oleh Rasulullah SAW “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu” (HR. Bukhari), Manajemen sumber daya insani merupakan hal yang sangat penting, karena sangat berkaitan dengan performa suatu lembaga keuangan syariah atau perusahaan dalam menghasilkan sesuatu (produk atau jasa). Sumber daya insani merupakan kunci utama dalam sebuah perusahaan sehingga menjadi sangat penting untuk diperhatikan baik itu secara individu karyawan maupun secara kelompok. (Fahadil Amin Al Hasan: 2016)

Sumber daya insani harus dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan perusahaan, berkaitan dengan lembaga yang menerapkan Manajemen Bisnis Syariah, terdapat perbedaan antara sumber daya insani lembaga bisnis syariah dan konvensional. Lembaga bisnis syariah membutuhkan sumber daya insani yang tidak hanya menguasai persoalan operasional dan manajerial saja, akan tetapi juga mengetahui betul tentang fiqh ekonomi Islam atau fiqh al-muamalah yang bersumber pada nilai-nilai ke-Islaman.

Dalam hal etika, sifat shiddiq dan amanah, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Karyawan Lembaga Keuangan Syariah juga harus skillfull dan professional (fathanah) dan mampu melaksanakan tugas secara team work dimana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (tabligh). Begitupun dalam hal reward dan punishment, hal tersebut sangat diperlukan sebagai pelaksanaan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Aqiqah dan Katering

Aqiqah adalah hewan sembelihan untuk anak baru lahir. Akikah juga diartikan sebagai hewan yang disembelih untuk anak baru lahir pada hari ketujuh (seminggu). Syarah Bulugul Maramkarya Abdul Qadir Syaibah menjelaskan bahwa akikah ialah kambing atau domba yang disembelih pada saat pencukuran rambut bayi pada hari ketujuh dari kelahirannya. Asal kata قَالِعٌ (Aqiqah) bermakna pembelahan dan pemotongan. Kata "قَيِّقَوَالِعُ, تَقَيِّقَوَالِعُ, تَقَيِّقَوَالِعُ" adalah sebutan untuk rambut setiap bayi yang lahir dari manusia atau hewan ternak.

Aqiqah merupakan upacara keagamaan yang memasyarakat di kalangan umat Islam yang dalam prosesnya ada penyembelihan hewan. Sebagai bagian dari keyakinan hidup masyarakat Muslim, tentunya upacara akikah bukan sekedar diadakan, melainkan diyakini sebagai ajaran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Menurut Purwati Tj, Katering adalah adalah suatu usaha di bidang jasa dalam hal menyediakan atau melayani permintaan makanan, untuk bernagai macam keperluan. Menurut Sjahmien Moehyi, Katering adalah jenis penyelenggaraan makanan yang tempat memasak dan makanan berbeda dengan tempat menghidangkan makanan. Makanan diangkut ke tempat lain untuk dihidangkan, misalnya ke tempat penyelenggaraan pesta, pertemuan, rapat, kantin, atau kafeteria industri. Makanan yang disajikan bisa berupa makanan kecil, makanan lengkap, atau makanan rantang. Catering sudah muncul sejak tahun 1800-an, tapi jenis usaha ini baru mulai populer semenjak tahun 2000-an.

Karakteristik Katering berdasarkan Sifat ada 2, yaitu: (I) Komersial: tujuan dari sifat catering satu ini adalah untuk memperoleh keuntungan. Jasa boga yang andil di dalamnya tergolong dalam kategori Restoran, Kantin, Warung Makan, Kafeteria, Catering untuk Acara, Jamuan Makan, Pusat Jajan dan yang sekiranya memperoleh keuntungan makanan lainnya. (II) Non-Komersial: mereka tidak bertujuan mencari keuntungan, tugansya hanya memenuhi kewajiban tapi tetap digaji. Contoh jasa boga

dalam kategori ini adalah penyelenggara makanan institusi (Rumah Sakit, Asrama, Panti Asuhan, Lembaga Permasyarakatan dan lain-lain). Dari banyaknya jenis jasa catering yang tersedia, yang paling populer dan paling banyak digunakan saat ini adalah catering acara atau catering yang menyediakan makanan untuk acara-acara tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Para ahli memberikan pendapat mengenai paradigma penelitian menurut Moeleong (2006) paradigma merupakan model atau pola tentang bagaimana suatu distruktur atau bagian dan hubungannya atau bagaimana bagian-bagian berfungsi, perilaku yang ada konteks khusus didalamnya atau dimensi waktu. Sedangkan menurut Kasiram (2008) paradigma merupakan acuan longgar alam penelitian yang berupa asumsi, aksoima, dalil, konsep, yang akan digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu paradigma ilmiah dan paradigma alamiah. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian Kualitatif Interpretif dalam mengungkap, menganalisis, dan memaknai nilai yang ada pada masalah dan basis masalah penelitian yaitu tentang penerapan Manajemen Bisnis Syariah pada Jasa Katering Pangeran Aqiqah, peneliti mencoba menganalisis bagaimana setiap bidang manajemen yang dijalankan oleh Pangeran Aqiqah apakah sudah memenuhi kriteria manajemen bisnis yang sesuai syariah, yang kemudian peneliti memposisikan diri peneliti pada pemaknaan realita yang ada dengan teori-teori yang relevan, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara Deskriptif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mencari data dan informasi berupa Fenomena atau situasi langsung dilapangan kemudian di kerucutkan menjadi sebuah kesimpulan berdasarkan teori yang berkorelasi dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan desain ini karena relevan dengan paradigma yang peneliti gunakan. Menurut Nazir dan Prastowo (2011), metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Arikunto (2013) jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan secara mendalam. Dalam metode ini penelitian di maksudkan untuk deskripsi mengenai kejadian-kejadian atau situasi (Suryabrata, 2004). Pendekatan yang di

gunakan adalah pendekatan empiris, yaitu pengamatan langsung yang di lakukan untuk mengamati kejadian dan fenomena di lapangan.

Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan sebuah data diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini yaitu sebagai subjek dari mana peneliti memperoleh data. Dalam penelitian ini, narasumber sangat penting. Tidak hanya sekedar memberikan respon tetapi juga sebagai pemilik informasi. Informan dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai subjek penelitian, karena bukan hanya sebagai sumber data, melainkan pemeran penting yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Menurut Sujarweni (2015) sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer mengandung arti bahwa data didapatkan secara langsung dari sumbernya, misalnya pendapat subjek tentang sesuatu.

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mada data dapat di peroleh Arikunto (2002). Pada penelitian ini penulis menggunakan dua suber data yaitu: (I) Sumber data primer, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah Owner pada Jasa Katering Pangeran Aqiqah & Catering. (II) Sumber data sekunder, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatkan data yang terdiri dari dokumen-dokumen. (Suryabrata: 93-94). pada penelitian ini dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Situs penelitian adalah kondisi dari situasi sosial. Setiap situasi sosial mengandung tiga unsur yaitu, adanya tempat, pelaku, dan kegiatan. Situs dalam penelitian ini adalah aspek tempat dimana penelitian dilakukan, yaitu pada Bisnis Jasa Katering Pangeran Aqiqah & Catering yang berlokasi di Jl. Raya Pasar Jengkol no. 49, babakan kec. Setu, Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen SDM dan yang menjadi Subjek penelitian adalah Owner Pangeran Aqiqah & Catering.

Menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2009) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data yang disebut dengan Triangulasi, yaitu: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Metode Analisis Data pada penelitian ini berdasarkan pada analisis data menurut Moleong (2011) merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Miles & Huberman (2014) mengatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: Pengumpulan Data, Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pemasaran Syariah pada Pangeran Aqiqah dan Catering

Penerapan Paradigma Pemasaran Syariah pada Jasa Katering Aqiqah Pangeran Aqiqah & Catering, Terdapat tiga paradigma dalam pemasaran Syariah, yaitu strategi pemasaran Syariah untuk memenangkan mind share, dan value pemasaran Syariah untuk memenangkan heart share (Kertajaya dan Sula, 2008). Ini masih bisa dilengkapi dengan satu lagi strategi yaitu strategi pemasaran Syariah untuk menciptakan keberlangsungan (sustainable) perusahaan, yang akan membentuk image holistic share marketing. Karena sifatnya yang holistik, maka pemasaran Syariah merupakan paying dari bentuk strategi lainnya.

Menurut informan: “di aqiqah ini target marketnya sudah jelas bayi yang baru lahir, ya analisisnya sederhana se-tangerang selatan karena kita tinggal di tangerang selatan kita liat saja data ibu hamil atau data melahirkan bisa di cek di data kependudukan berapa bayi lahir”

Manajemen Pemasaran pada Bisnis Pangeran Aqiqah secara umum sudah menerapkan prinsip-prinsip Syariah dalam hal pelayanan, etos kerja yang diterapkan, serta motivasi dalam berbisnis, secara khusus dalam penerapan Segmentasi, Targeting, Positioning, dan Marketing Mix sudah dijalankan dengan eksekusi yang baik seperti halnya yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW bahwa dalam berbisnis haruslah pandai dalam menunjukkan kualitas produk, penentuan target pasar, strategi marketing yang digunakan.

Manajemen Produksi Syariah pada Pangeran Aqiqah dan Catering

Secara penerapan yang dimaksud dengan Manajemen Produksi Syariah adalah semua aktivitas produksi yang menjalankan prinsip-prinsip Syariah baik dari input, proses, sampai outputnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah. Pada umumnya dalam standarisasi industri pangan ada beberapa

Menurut informan: “yaa SOP nya pastinya setelah di potong ya harus di kuliti ya di kuliti dengan rapih dengan baik tidak boleh menyentuh dengan air karena rasanya dapat berubah selanjutnya di bersihkan ya pasti ya, ada dapur bersihnya ya jadi memang di kondisikan semuanya higienis ya semua berdasarkan SOP dari mulai hulu ke hilir dari mulai pemotongan sampai packing sampai pengiriman sampai serah terima sampai kita berikan sertifikat iitu harus ada eee SOPnya”

Manajemen Produksi pada Bisnis Pangeran Aqiqah secara umum sudah menerapkan prinsip-prinsip Syariah dalam hal kelayakan tempat, hewan Aqiqah yang sudah memenuhi persyaratan serta kebersihan dapur yang dijaga, secara khusus Manajemen Produksi yang dijalankan dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan karena memiliki SOP tersusun rapi dengan ketentuan-ketentuan produksi pangan yang baik, Higienis, dan terjamin Halal, selain dari proses masak yang baik, dalam prosesi sembelih Aqiqah yang dijalankan juga sudah memenuhi kriteria syar'i Karena selain memiliki pemahaman yang baik dari petugas pemotongan tentang tata cara Aqiqah yang benar, para petugas juga memberikan arahan yang sesuai apabila ada konsumen yang ingin melakukan prosesi sembelih hewan aqiqah sendiri dengan bimbingan petugas.

Manajemen Keuangan Syariah pada Pangeran Aqiqah dan Catering

Manajemen keuangan syari'ah merupakan bentuk kegiatan yang didalamnya terdapat kegiatan merencanakan, melakukan analisis serta pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memerhatikan kesesuaiannya pada prinsip syari'ah.

Menurut informan: “iyaa ya untuk saat ini karena gak terlalu banyak ya saya sama mas arbi sesama founder ya berdua langsung saja kita kroscek karena kan ada report ya dengan excel ya tinggal cek aja penjualan berapa fee/vee nya berapa jadi transparansinya keliatan ya berdua gitu ya toh belum terlalu banyak kita belum ada

namanya khusus divisi finance divisi acounting engga, kita hanya tambah admin udah kerja sama dengan kandang dan dapur jadi transparansinya cukuplah ya untuk founder.”

Dalam Manajemen Keuangan Syariah yang dijalankan oleh Bisnis Pangeran Aqiqah & Catering secara umum sudah memenuhi kriteria pencatatan yang baik karena secara transparansi keuangan yang dilakukan oleh Bisnis Pangeran Aqiqah & Catering dilakukan oleh pihak owner dan juga komisaris pada bisnis tersebut. Selain itu dalam pencatatan keuangan pada Bisnis Pangeran Aqiqah & Catering masih belum Komprehensif dikarenakan belum ada Divisi Finance yang spesifik dalam hal keuangan.

Manajemen SDM Syariah pada Pangeran Aqiqah dan Catering

Manajemen yang memperlakukan karyawan hanya sebagai objek manajemen, dalam pandangan ekonomi syariah merupakan manajemen yang lalai dari sifat adil yang semestinya menjadi dasar manajemen. Manajemen harus memanusiakan manusia dan menempatkannya sebagai fokus, tidak hanya sebagai faktor produksi semata (Antonio, 2007). Pada dasarnya manajemen tidak boleh menganiaya bawahan, tetapi justru menekankan pentingnya kejujuran dan kepercayaan, hingga terlahir hubungan antara atasan dan bawahan yang berlandaskan pada kesepakatan yang adil untuk suatu tujuan bersama. pimpinan harus bertanggung jawab sepenuhnya atas segala kebutuhan karyawan yang merupakan sumber daya yang tak ternilai dan bagian dari keluarga dan masyarakat. di samping itu karyawan juga memiliki kewajiban memberikan nafkah bagi seluruh anggota keluarga yang ditanggungnya secara layak.

Menurut informan: “jadi standarisasi pasti ada lah ya disampaikan core value atau company profilenya perusahaan milik siapa sperti apa menjalankanya kita sampaikan visi misinya budaya budaya islam sudah pasti lah ya dengan kita tepat waktu itu sudah budaya islam itu sopan budaya islam jadi budaya – budaya itu yang harus di timbulkan ya sopan saling menghargai menghormati yaa termasuk saling mengingatkan dalam kebaikan termasuk dikantor juga kita siapkan ruangan ibadah”

Dalam Manajemen SDM Syariah yang dijalankan oleh Bisnis Pangeran Aqiqah & Catering Manajemen SDM yang dijalankan sudah memenuhi indikator Syariah secara umum seperti halnya dalam hal Recruitment, dalam proses recruitment indikator karyawannya harus lah yang memiliki etos kerja Islami seperti motivasi Ibadah dalam bekerja, pemahaman yang baik terkait industri pangan, serta pemahaman yang baik terkait Ibadah Aqiqah.

KESIMPULAN DAN SARAN (Times New Roman 12; Bold; Line Spacing 1.5)

Dalam Manajemen Bisnis Syariah sudah sepantasnya bahwa bisnis yang bercirikan Islami menerapkan konsep Manajemen Bisnis yang berlandaskan ajaran agama Islam juga baik dari paradigma berpikir, motivasi, ataupun mekanisme yang dijalankannya, pada Bisnis Aqiqah Pangeran Aqiqah dan Catering secara umum Manajemen yang dijalankan sudah memenuhi indikator-indikator dari syariat Islam, seperti pada nilai-nilai yang diterapkan pada perusahaan yaitu bekerja untuk Ibadah, menjalankan bisnis sebagai pemberi solusi dalam mempermudah sunah Aqiqah, mengutamakan kejujuran dan nilai-nilai Syariah lainnya.

Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Bisnis Pangeran Aqiqah & Catering memiliki pandangan atau paradigma dalam menjalankan operasional perusahaan dengan berpegang pada ajaran Islam, ini dibuktikan dengan adanya penanaman nilai-nilai Islami seperti kejujuran, budaya memberi, dan melayani dengan baik pada setiap elemen perusahaan agar segala bentuk aktivitas yang dilakukan perusahaan bukan hanya semata-mata mendapatkan keuntungan/profit tapi juga mendapatkan keberkahan di dunia dan di Akhirat.

Secara khusus Manajemen Bisnis Syariah yang dijalankan oleh Bisnis Pangeran Aqiqah & Catering telah menjalankan Manajemen Bisnis Syariah baik secara umum maupun secara khusus seperti pada bidang manajemen seperti Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi, Manajemen Keuangan dan Manajemen SDM, ini dibuktikan dengan indikasi prinsip Syariah yang dijalankan seperti Nilai-nilai Islami pada bisnis, Etos Kerja Islami pada karyawan maupun pimpinan, prosedur Syariah yang dijalankan pada operasional dan produksi serta pengelolaan yang baik dan efisien merupakan bentuk implementasi Bisnis Islami.

Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat membahas perkembangan jasa catering yang menerapkan prinsip syariah agar dapat diketahui seberapa besar dampak dari penerapan Manajemen Bisnis Syariah terhadap suatu bisnis sekaligus menambah referensi atau literatur tentang konsep manajemen bisnis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. H. Buchari Alma. 2016. Manajemen Bisnis Syariah. Bandung: Alfabeta, CV
- Ferry Andika. 2012. ANALISA STRATEGI MARKETING GUMATI CAFE DALAM MENINGKATKAN KONSUMEN MENURUT PERSPEKTIF ISLAM. (Vol 3 No. 1)
- Rusda Irawati. 2016. Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) Proses Pembelian Bahan Baku, Proses Produksi dan Pengemasan pada Industri Jasa Boga. Batam. (Vol 4, No. 2)
- Sumadi. 2017. PERAN MANAJEMEN SYARIAH TERHADAP PENINGKATAN KEPUASAN PELANGGAN PADA RUMAH SAKIT ISLAM DI KOTA SURAKARTA. Surakarta. (Vol 3, No. 2)
- Astri Hidayah. 2020. Analisis Manajemen Produksi Aqiqah di Lembaga Aqiqah Nurul Hayat Cabang Gresik. Lamongan. (Vol 1, No. 1)
- Karsidi. 2013. SEKILAS TENTANG MANAJEMEN BISNIS SYARIAH. Purwokerto
- Isra Hayati. 2019. Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi UMKM dengan Menggunakan Metode Door to Door di Desa Kotasari. Medan. (Vol 3, No.2)
- Arif Zunaidi. 2015. Pemasaran Batik Madura dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah. Madura. (Vol 1, No.2)
- Astutik Pudjirahaju. 2017. Pengawasan Mutu Pangan. Jakarta. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan/ Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Kesehatan
- Abdul aziz 2013, etika bisnis prespektif Islam, Bandung: Alfabeta.
- Agus Ariyanto 2012, Etika bisnis Bagi pelaku Bisnis Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rafik Issa Beekun 2004, Etika Bisnis Islam, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rokmad Prastowo 2008, Skripsi, Karakteristik Sosial Ekonomi dan Perilaku